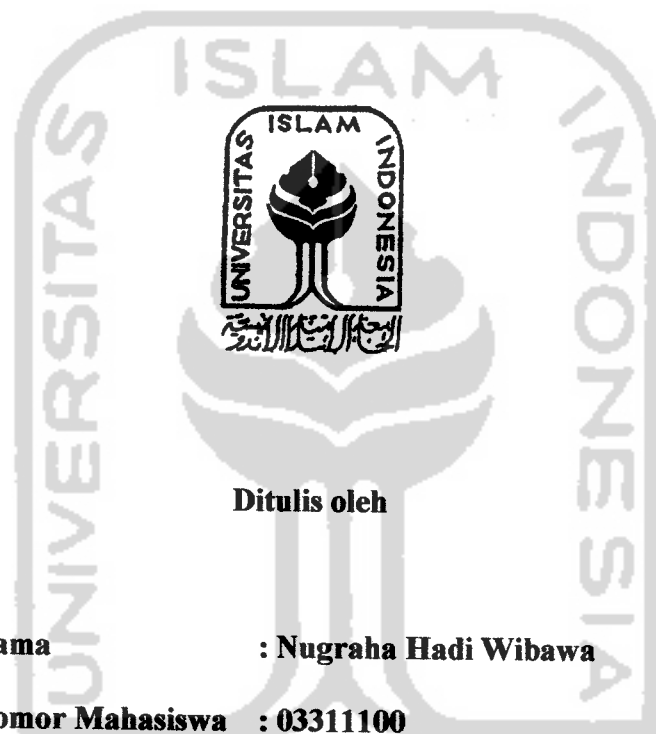


Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Aseli

Dagadu Djokdja

SKRIPSI



Ditulis oleh

Nama : Nugraha Hadi Wibawa

Nomor Mahasiswa : 03311100

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2007

Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Aseli

Dagadu Djokdja

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**



Oleh

Nama : Nugraha Hadi Wibawa

Nomor Mahasiswa : 03311100

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

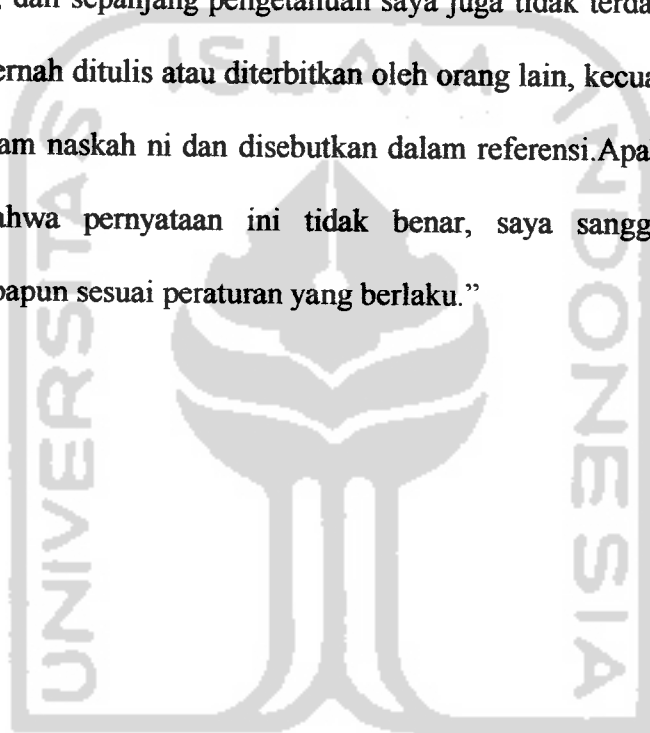
FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, April 2007
Penulis,

Nugraha Hadi Wibawa

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Penerapan Good Corporate Governance Pada PT Aseli Dagadu
Djokdja**

Disusun Oleh: NUGRAHA HADI WIBAWA
Nomor mahasiswa: 03311100

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 12 Maret 2007

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Nurfauziah, MM

Penguji : Dra. Sri Mulyati, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Aseli

Dagadu Djokdja

Nama : Nugraha Hadi Wibawa
Nomor Mahasiswa : 03311100
Program studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 19 Februari 2007
Telah Disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing


Dra. Nur Fauziah, MM

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Aseli Dagadu Djogdja. Perubahan kondisi internal dan eksternal mewajibkan setiap perusahaan untuk siap menghadapi hal itu, tak terkecuali juga PT Aseli Dagadu Djogdja. Diharapkan dengan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan ini dapat membantu menghadapi perubahan tersebut. *Good Corporate Governance* ini mengacu pada lima prinsip yang harus dipegang dalam penerapannya, baik dalam hal laporan keuangan ataupun non-keuangan, yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah menggunakan kuesioner sebagai data primer serta dengan wawancara kepada pimpinan PT. Aseli Dagadu Djokdja. Selain data primer juga digunakan data sekunder yang diperlukan melalui literatur, jurnal, maupun website. Penelitian ini menggunakan pedoman yang telah dikeluarkan oleh FCGI (Forum for Corporate Governance Indonesia). Skala pengukuran yang dipakia adalah likert.

Hasil penelitian ini bahwa PT. Aseli Dagadu Djogdja belum menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara menyeluruh seperti yang sudah disebutkan diatas. Dan diharapkan saran yang diberikan dapat dijadikan pertimbangan pihak manajemen.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mengizinkan selesainya skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Bapak, Ibu dan adekku, Lina yang selalu mencurahkan doa dan dukungan yang luar biasa, yang membuat semangat selalu hadir dalam diriku. Terima kasih untuk semua hal yang indah ini
- Eyang kakung dan eyang putriku yang selalu memberikan nasehat dan doa. Akhirnya selesai juga eyang....
- My Lovely, Nisa Sayang... selalu ada disisiku ya, terima kasih sudah mau bersabar...
- Keluarga besar PT. Aseli Dagadu Djogdja terima kasih atas kesempatan untuk bekerja dan penelitian ini, semoga sukses selalu, Pak Arief, Mbak Novi, Pak Anang, Pak Pram, Pak Anton dan semua karyawan yang tidak bisa aku sebut satu persatu... Makasih banyak
- Tim Gerai UGD, POSYANDU dan Centro tempat yang penuh inspirasi makasih atas dukungan kalian, SPV dan Kasir dan tak lupa Garda Depan. Terus berusaha untuk jadi *the real you*...
- Saudara-saudaraku di Jamaah Al Muqtasidin Jazakumullah khoiran khatsir. Tetap berjuang untuk tegakkan kebenaran
- Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi, terima kasih atas toleransinya he... he... tetap bekerja untuk mahasiswa..hidup mahasiswa

- Sahabatku Irfan, Hakim, Rida, Nina dan seluruh Alumni 2003 SMU
8..maaf aku telat ya...
- Dan buat seluruh sahabatku yang selalu setia menemaniku....



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* pada PT. ASELI DAGADU DJOGDJA”** ini dapat selesai dengan lancar.

Tak lupa sholawat dan salam teruntuk Baginda Muhammad SAW semoga kami menjadi salah satu umatnya yang selalu menegakkan ajaran Islam.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Asmai Ishak, Drs., M.Bus., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Nur fauziah . Dra. ,MM selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahnya dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Achmad Nur Arief selaku direktur PT. Aseli Dagadu Djogdja dan jajarannya yang telah menyediakan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

4. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan, doa dan nasehat
(baru ini yang bisa aku berikan)
5. Nisa Sayang terima kasih atas kesabaran dan dorongannya selama ini.
Tetap disisiku selalu.
6. Tim supervisor (mas puguh, fiska, mbak peni, ronggo, nawan,aga)
dan kasir gerai (paula, winda, santi, gita, damai, mbak esti) serta
garda depan PT. Aseli Dagdu Djogdja.
7. serta pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi
ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu
semua saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi
ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, April 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	ii
Halaman Judul Skripsi.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iv
Abstraksi.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	7
2.2 Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.3 Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian	19
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.3.1 Jenis data yang Diperlukan.....	36
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Populasi dan Sampel.....	38
3.4.1 Populasi.....	38
3.4.2 Sampel.....	38
3.5 Alat Analisis.....	39

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Responden.....	41
4.2 Tanggapan Responden terhadap Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	41
4.2.1 Tanggapan Responden terhadap Prinsip <i>Transparancy</i>	42
4.2.2 Tanggapan Responden terhadap Prinsip <i>Accountability</i>	45
4.2.3 Tanggapan Responden terhadap Prinsip <i>Responsibility</i>	47
4.2.4 Tanggapan Responden terhadap Prinsip <i>Independency</i>	50
4.2.5 Tanggapan Responden terhadap Prinsip <i>fairness</i>	52
4.3 Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. Aseli Dagadu Djogdja.....	55

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan.....60

5.2 Saran.....62

DAFTAR PUSTAKA.....65



DAFTAR TABEL

Tabel	
4.1 Tanggapan karyawan terhadap prinsip transparansi kepada perusahaan.....	42
4.2 Tanggapan Pimpinan terhadap prinsip transparansi kepada <i>Stakeholder</i>	43
4.3 Tanggapan karyawan terhadap prinsip <i>Accountability</i>	45
4.4 Tanggapan Pimpinan terhadap prinsip <i>Accountability</i>	46
4.5 Tanggapan karyawan terhadap prinsip <i>Responsibility</i>	47
4.6 Tanggapan Pimpinan terhadap prinsip <i>Responsibility</i>	48
4.7 Tanggapan Karyawan terhadap Prinsip <i>Independency</i>	50
4.8 Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip <i>Independency</i>	51
4.9 Tanggapan Karyawan terhadap Prinsip <i>Fairness</i>	52
4.10 Tanggapan pimpinan terhadap Prinsip <i>Fairness</i>	53
4.11 Aspek Hak-Hak <i>Stakeholder</i> menurut Karyawan.....	55
4.12 Penilaian Aspek <i>Good Corporate Governance</i>	57
4.13 Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I	Tabulasi Untuk Stakeholder Prinsip <i>Good Corporate Governace</i>	66
II	Tabulasi Untuk Pimpinan Penerapan <i>Good Corporate Governace</i>	68
III	Pengantar Kuesioner.....	70
IV	Petunjuk pengisian Kuesioner.....	72
V	Format kuesioner Penilaian <i>Good Corporate Governace</i>	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1 Lambang Dagadu Djogdja.....20



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan yang melanda Asia di tahun 1997-1998, yang dipengaruhi oleh krisis politik di tanah air sepanjang tahun-tahun tersebut hingga pertengahan 2001, telah menjerumuskan bangsa kita kedalam jurang keterpurukan dan ketidakpastian yang luar biasa. Kita masih ingat bagaimana fruktusi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya terhadap dolar Amerika Serikat telah menimbulkan kecemasan dan bahkan kepanikan dunia usaha terutama dikalangan para pelaku industri pasar uang yang sensitif terhadap berbagai isu dibidang ekonomi dan politik baik yang berskala nasional maupun global.

Berbagai program pemulihan telah diupayakan oleh pemerintah bergandengan tangan dengan DPR dan pihak swasta. Kita juga mempersilakan lembaga-lembaga keuangan internasional seperti bank dunia dan dana moneter internasional untuk menolong kita keluar dari krisis ekonomi dengan berbagai langkah.

Yang perlu diketengahkan disini adalah bahwa salah satu akar krisis ekonomi yang melanda negara kita termasuk negara-negara lain di Asia diidentifikasi terkait dengan buruknya kinerja dan rendahnya daya saing perusahaan-perusahaan milik pemerintah (BUMN) maupun perusahaan-perusahaan swasta di negara-negara tersebut.

Kuniawan dan Indriyanto (2000) menunjukkan beberapa indikasi buruknya praktek *corporate governance* di Indonesia yaitu: (1) struktur kepemilikan yang masih didominasi keluarga sehingga perlindungan terhadap investor kecil lemah, (2) fungsi dewan komisaris dalam membawa aspirasi/kepentingan pemegang saham non-mayoritas juga masih lemah, (3) belum adanya kewajiban membentuk audit committee sehingga informasi keuangan yang disampaikan diragukan kualitasnya, (4) praktek *fair business* masih lemah, (5) transparansi dan *disclosure* yang masih rendah, (6) praktek manajemen resiko yang belum baik, dan (7) perlindungan terhadap kreditur yang masih lemah. Hasil survey yang dilakukan oleh Coombes dan Watson (2000) yang menemukan bahwa investor mau memberi premium yang lebih tinggi pada perusahaan Indonesia yang menerapkan *good corporate governance* dibandingkan dengan premium pada perusahaan di negara-negara Asia lainnya, juga menunjukkan bahwa praktek *good corporate governance* di Indonesia adalah yang paling buruk di Asia. Sementara itu La Porta, de Silanes, dan Shlefer (1998), menemukan bahwa aturan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas di Indonesia tidak terlalu jelek (mendapatkan nilai 2 dari range skor 0-4), namun dalam pelaksanaan hukum, Indonesia dinilai yang paling buruk.

Berkaitan dengan definisi *Good Corporate Governance (GCG)*, menurut bank dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada pemegang saham dan kreditor. Tujuan utama *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan

sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. *Good Corporate Governance* terdiri dari sekumpulan perangkat hukum yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*).

Menurut Sykhroza (2003) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif, efisien, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tata kelola organisasi secara baik apakah dilihat dalam konteks mekanisme internal organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi. Mekanisme internal lebih fokus pada bagaimana pimpinan suatu organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip diatas, sedangkan mekanisme eksternal lebih menekankan kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmonis tanpa mengabaikan pencapaian tujuan organisasi.

Selama ini yang menjadi perhatian utama para pakar adalah penerapan *good corporate governance* pada perusahaan nasional dan global atau perusahaan perusahaan BUMN. Pada penelitian ini penulis ingin meneliti perusahaan yang masih mengalami pertumbuhan, PT Aseli Dagadu Djokdja menjadi pilihan karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang baru mengalami pertumbuhan dan sangat

membutuhkan sebuah tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan ini telah tumbuh menjadi icon khas Jogja semenjak berdirinya pada tahun 1994. Disamping itu PT. Aseli Dagadu Djokdja merupakan salah satu dari ratusan perusahaan swasta yang terkena imbas dari krisis ekonomi yang salah satunya disebabkan oleh lemahnya penerapan *Good Corporate Governance*. Keadaan inilah yang membuat PT. Aseli Dagadu Djokdja pada tahun 1998-1999 hampir menutup usahanya.

Sejak awal kelahirannya PT. Aseli Dagadu Djokdja memang telah memposisikan diri sebagai produk cinderamata alternatif dari Jogjakarta. Sebuah cinderamata, tentu saja akan mengeksplorasi semangat dan khasanah budaya lokal, akan tetapi hal ini tidak membuat Dagadu Djogdja hanya berfikir lokal.

Dengan keadaan yang seperti ini penulis merasa perlu meneliti apakah Dagadu Djogdja sudah menerapkan konsep *good corporate governance* dan dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak manajemen PT Aseli Dagadu Djokdja serta menjadikan upaya antisipatisi terhadap perubahan-perubahan internal maupun eksternal yang pasti akan terjadi dalam rangka mencapai apa yang menjadi cita-cita perusahaan ini.

Dengan berbagai dasar dan latar belakang dimuka, maka penelitian ini mengambil judul “ **Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Aseli Dagadu Djokdja**”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin dicarikan jawabannya dalam penelitian ini adalah

1. Apakah PT Aseli Dagadu Djokdja telah menerapkan *Good Corporate Governance*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah, penulis membatasi permasalahan yang ada sebagai berikut

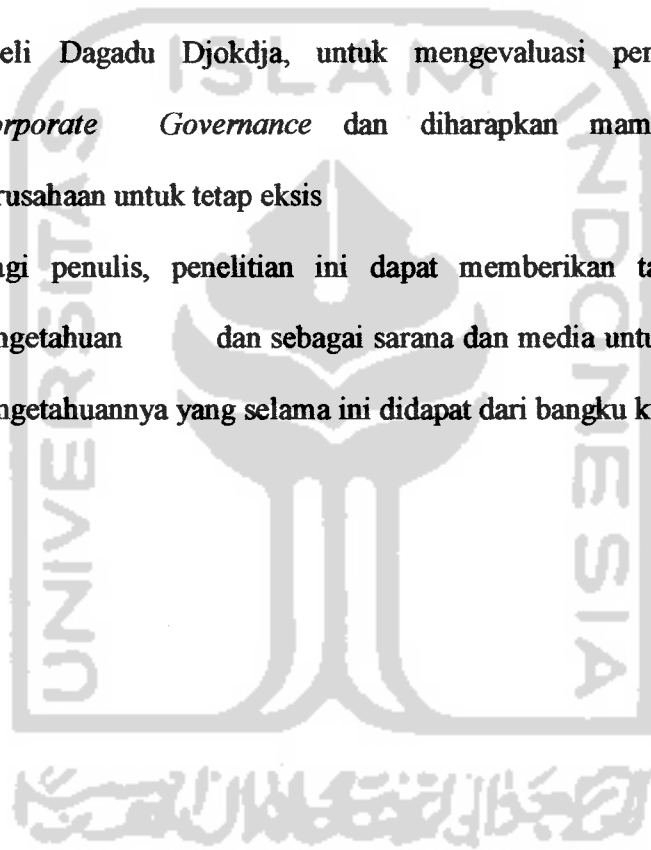
1. Untuk stakeholder yang akan diteliti hanya meliputi karyawan PT Aseli Dagadu Djokdja
2. Untuk objek pemimpin yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah direktur, manajer, dan pemegang saham PT Aseli Dagadu Djokdja.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sudah atau belum diterapkannya *Good Corporate Governance* pada PT Aseli Dagadu Djokdja

1.5 Manfaat Penelitian

1. Mem peroleh gambaran yang jelas seberapa jauh penerapan konsep *Good Corporate Governance* pada PT Aseli Dagadu Djokdja
2. Memberikan informasi kepada manajemen khususnya HRD PT Aseli Dagadu Djokdja, untuk mengevaluasi penerapan *Good Corporate Governance* dan diharapkan mampu membantu perusahaan untuk tetap eksis
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai sarana dan media untuk menerapkan pengetahuannya yang selama ini didapat dari bangku kuliah



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Beberapa institusi di Indonesia mengajukan definisi *Corporate Governance*, antara lain oleh *Forum for corporate in Indonesia /FCGI* (2000) mendefinisikan *corporate governance* sebagai :...” *seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang terkait dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan corporate governance menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholder)*”

Menurut *The Indonesian Institute For Corporate Governance (FICG 2000)* mendefinisikan *Corporate governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain.

Donaldson and Davis yang mendefinikan *corporate governance* sebagai:

“the structure whereby managers at organizational apex are controlled through the board of directors, its associated structures, executive incentive, and others schemes of monitoring and bonding”

Istilah *corporate governance* sendiri untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Cadbury Committee di tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai Cadbury Report.

Cadbury Report mendefinisikan *corporate governance* sebagai:

...the system by which organizations are directed and controlled.

(suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi)

Definisi lain dari Cadbury Committee memandang *corporate governance* sebagai: *a set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and others internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities.*

(seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham. Manajer, kreditor, pemerintahan, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.)

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan *corporate governance* sebagai:

"the structure through which shareholders, directors, managers set of the board objective of company, the means of attaining those objectives and monitoring performance."(struktur yang oleh para pemegang saham, komisaris, dan manejer menyusun tujuan-tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan mengawasi kinerja).

Menurut Bank Dunia, *Good Corporate Governance* adalah aturan dan standar organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada pemegang saham dan kreditor. Tujuan utama *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. *Good Corporate Governance* terdiri dari sekumpulan perangkat hukum yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*).

Surat Edaran Menteri Negara Pasar Modal dan Pengawasan BUMN No. S.106/M.PM.P.BUMN/2000 juga menyebutkan definisi dari *Good Corporate Governance* sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif yang bersumber dari budaya perusahaan, etika, nilai, system, proses bisnis, kebijakan dan struktur organisasi perusahaan yang bertujuan untuk mendorong dan mendukung adanya pengembangan perusahaan, pengelolaan sumber daya dan resiko secara efisien dan efektif, serta pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Corporate governance merupakan pengejawantahan hubungan antara stakeholder, penentu dan pengontrol arah strategik, dan kinerja organisasi (Hoskisson:2003). Sebagai inti, corporate governance terkait pada langkah untuk memastikan bahwa keputusan strategik yang dibuat telah efektif. *Corporate*

Governance juga berarti metode perusahaan untuk menjalankan perintah dan kepercayaan berbagai pihak yang mempunyai berbagai kepentingan. Di negara maju, tujuan utama *corporate governance* adalah untuk memastikan bahwa kepentingan manajer puncak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Corporate governance memberikan perhatian pada konflik kepentingan antara pemilik perusahaan, manajer dan dewan komisaris. Menurut *Information Systems Audit and Control Foundation* (2001) :

Enterprise Governance as “the set of responsibilities and practices exercised by the board and executive management with the goal of providing strategic direction, ensuring that objectives are achieved, ascertaining that risks are management appropriately and verifying that the organization's resources are used responsibly.”

Corporate governance mencerminkan standar perusahaan yang nantinya secara kolektif akan mencerminkan standar sosial. Pada sebuah perusahaan, pemegang saham mengendalikan akuntabilitas manajer untuk keputusan dan hasil yang dicapainya. Seperti halnya sebuah perusahaan, pemerintah yang efektif dalam mengelola negara dapat meningkatkan keunggulan kompetitif terhadap negara lain. Contoh nyata kegagalan penerapan good governance adalah terjadinya krisis di Asia pada tahun 1997. Berikut ini merupakan karakteristik *good governance* menurut UNDP. Setiap karakteristik saling terkait satu dengan lainnya dan tidak dapat berdiri sendiri :

1. Participation

Setiap bagian organisasi mempunyai suara dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya. Partisipasi seperti ini dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi secara konstruktif.

2. Rule of law

Kerangka hukum harus adil dan dilaksanakan tanpa pandang bulu, terutama untuk hak asasi manusia.

3. Transparency

Transparansi dibangun atas dasar kebebasan arus informasi. Proses-proses, lembaga-lembaga dan informasi secara langsung dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan. Informasi harus dapat dipahami dan dimonitor.

4. Responsiveness

Setiap bagian organisasi dan proses yang ada harus berorientasi pelayanan kepada stakeholder.

5. Concensus orientation

Good governance harus dapat menjadi wadah perantara kepentingan yang berbeda untuk memperoleh pilihan terbaik bagi kepentingan yang lebih luas baik dalam hal kebijakan-kebijakan maupun prosedur-prosedur.

6. Equity

Semua bagian organisasi atau warganegara mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan atau menjaga kesejahteraannya.

7. Effectiveness and efficiency

Proses dan bagian organisasi menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan berdasarkan sumberdaya yang tersedia sebaik mungkin.

8. Accountability

Para pembuat keputusan dalam organisasi, sektor swasta dan masyarakat (civil society) bertanggungjawab kepada publik dan lembaga-lembaga *stakeholder*. Akuntabilitas ini bergantung pada organisasi dan sifat keputusan yang dibuat, apakah keputusan tersebut untuk kepentingan internal atau eksternal organisasi.

9. Strategic vision

Para pemimpin dan publik harus mempunyai perspektif *good governance* dan pengembangan manusia yang luas dan jauh kedepan sesuai tujuan jangka panjang yang ingin diraih organisasi.

Melengkapi definisi diatas kami perlu memberikan beberapa definisi lain dari kalangan akademisi yakni definisi yang diberikan oleh Monks and Minow:

“The term corporate governance refers to relationship among these groups in determining the direction and performance of the corporation.

(istilah “*corporate governance*” merujuk pada hubungan antara ketiga kelompok ini, yaitu *shareholder, board of directors, dan top management*, dalam menentukan arah dan kinerja korporasi)

dan Wahyudi Prakarsa dari Universitas Indonesia:

“.....mekanisme administrasi yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok-kelompok kepentingan (stakeholder) yang lain. Hubungan-hubungan ini dimanifestasikan sebagai framework yang diperlukan untuk menentukan tujuan-tujuan perusahaan dan cara-cara pencapaian tujuan-tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan”

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa *corporate governance* pada intinya adalah mengenai suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder (YPPMI dan SC, 2002). Atau secara singkat ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti

dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley et al., 1996). Chtourou et al. (2001) juga mencatat prinsip GCG yang diterapkan dengan dengan konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan yang sebenarnya.

2.2 Tujuan *Good Corporate Governance*

Tujuan *Corporate Governance* diakui dapat membantu perusahaan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan, dalam banyak hal *Corporate Governance* telah terbukti juga meningkatkan kinerja korporat sampai 30% di atas tingkat kembalian (*rate of return*) yang normal.

Tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan pemegang saham dengan mengembangkan transparansi, kepercayaan dan pertanggungjawaban, serta menerapkan system pengelolaan yang mendorong dan mempromosikan kreativitas dan kewirausahaan yang progresif.

2.3 Manfaat *Good Corporate Governance*

Manfaat penerapan *Corporate Governance* sebagai berikut : (a) perbaikan dalam komunikasi. (b) minimalisasi potensi benturan, (c) focus pada strategi utama, (d) peningkatan dalam produktifitas dan efisiensi, (e) kesinambungan manfaat (*sustainability of benefit*), (f) promosi citra korporat (*corporate image*), (g) peningkatan kepuasan pelanggan, (h) perolehan kepercayaan investor.

Menurut komite nasional, *Corporate Governance* dapat memberikan manfaat seperti: (a) memaksimalkan nilai perseroan bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan adil, agar kompetitif serta mendorong iklim investasi, (b) mendorong pengelolaan perseroan secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Dewan Komisaris, Direksi, RUPS, (c) mendorong agar pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku serta kesadarankan adanya tanggung jawab sosial perseroan terhadap pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) maupun kelestarian lingkungan di sekitar perseroan.

Sedangkan mengenai prinsip-prinsip *Corporate Governance* terdapat beberapa versi, namun pada dasarnya mempunyai banyak kesamaan. Prinsip-prinsip dalam penerapan *Corporate Governance* yang baik menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) meliputi:

- Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham
- Persamaan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham
- Peranan stakeholder yang terkait dengan perusahaan
- Keterbukaan dan transparansi
- Akuntabilitas dewan komisaris (*board of director*)

Sementara menurut *Asian Development Bank* (ADB) menyatakan bahwa *Corporate Governance* didasarkan atas empat dasar, yaitu (1) Akuntabilitas berarti tuntutan agar manajemen perusahaan memiliki kemampuan *answerability* yaitu kemampuan untuk merespon pertanyaan dari stakeholder atas berbagai *corporate action* yang mereka lakukan. (2) Transparansi berarti ketersediaan informasi yang akurat, relevan dan mudah dimengerti yang dapat diperoleh secara *low-cost* sehingga stakeholder dapat mengambil keputusan yang benar. Karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas, kuantitas dan frekuensi dari laporan kegiatan perusahaan. (3) *Predictability* berarti perusahaan beroperasi di lokasi yang memiliki keteraturan hukum dan peraturan serta dalam konteks ekonomi memiliki kebijakan yang bersifat *fair, effective, dan uniform*. (4) Partisipasi, dibutuhkan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya (*reliable information*) serta untuk meningkatkan peran serta pihak stakeholder dalam proses *checking* atas kebijakan yang dilakukan perusahaan.

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang sering digunakan adalah menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FICG), meliputi:

1) *Transparency*

Keterbukaan baik terhadap prosedur, mekanisme dan praktek serta hasil pengawasan yang dilakukan. Hal ini terkait erat dengan system komunikasi dan pelaporan yang menjamin pengungkapan (*disclosure*) implementasi prinsip-prinsip GCG dalam perusahaan dan kinerja

perusahaan, serta informasi-informasi penting lainnya kepada shareholder dan stakeholder secara memadai, akurat dan tepat waktu.

2) *Accountability*

Perusahaan menggunakan peran dan tanggung jawab setiap Komisaris, Direktur, dan Manajer Senior dengan jelas, beserta ukuran pencapaiannya. Prinsip ini terkait erat dengan proses pengukuran kinerja, pengawasan dan pelaporan.

3) *Responsibility*

Setiap individu dalam perusahaan harus bertanggung jawab atas segala tindakannya, terutama yang berkenaan dengan peranan dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Prinsip ini berkaitan erat dengan manajemen risiko yang dihadapi perusahaan dengan tujuan untuk melindungi dan meningkatkan nilai atau kepentingan *stakeholder* dan pemegang saham.

4) *Independency*

Para komisaris, direktur, ataupun Manajer Senior dalam pelaksanaan peran dan tanggung jawabnya harus bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara independent, bebas dari segala bentuk tekanan dari

pihak lain, sehingga dapat dipastikan bahwa keputusan ini dibuat semata-mata demi kepentingan perusahaan.

5) *Fairness*

Dapat diartikan sebagai perlakuan yang adil dan berimbang kepada para pemegang saham ataupun *stakeholder* yang terkait (*equitable treatment*).



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan swasta, PT Asele Dagadu Djokdja yang berlokasi di Jln. IKIP PGRI No. 50 Sonosewu Yogyakarta. Pada mulanya Dagadu Djokdja merupakan kumpulan individu yang memiliki kesamaan minat dalam masalah-masalah kepariwisataan, perkotaan, dan apresiasi perancangan grafis. Sebagian besar anggotanya adalah mahasiswa dan alumni Jurusan Teknik Arsitektur FT-UGM.

Nama Dagadu Djokdja itu sendiri baru muncul dan digunakan saat peluncuran perdana produk-produk yang mereka pasarkan di Malioboro Mall Yogyakarta, pada tanggal 9 Januari 1994. Kegiatan wirausaha yang dilakukan kelompok ini dengan memproduksi dan memasarkan produk “cinderamata alternatif dari Yogyakarta” (berupa kaos oblong, gantungan kunci, gambar temple dan berbagai artikel lain yang kesemuanya membuat grafis dengan tema-tema kepariwisataan dan lingkungan kota Yogyakarta) pada dasarnya lebih sebagai wahana penyaluran minat dan idealisme daripada usaha dagang yang berorientasi laba. Disini unsur bermain-main lebih besar jika dibandingkan dengan unsur bisnis. Dengan kata lain, meminjam istilah yang biasa digunakan dalam kelompok ini, bisnis adalah sarana untuk membiayai kegiatan bermain-main.

Nama Dagadu Djokdja digunakan sebagai merek dagang sekaligus nama produsennya, seperti halnya gagasan dan tindakan spontan yang banyak terjadi pada saat kelompok ini memulai kegiatan wirausahanya, nama itupun muncul tanpa alasan dan latar belakang yang jelas. Munculnya nama Dagadu Djokdja pada saat-saat terakhir menjelang hari pertama penjualan sekedar didorong oleh kebutuhan praktis untuk menandai atau memberi nama sebutan bagi suatu produk daripada sebagai suatu strategi terencana dalam mengembangkan sebuah merk. Serangkaian penjelasan mengenai nama tersebut baru disusun ketika sejumlah pembeli mulai menanyakan arti ataupun makna dibalikinya. Dagadu, yang arti dalam bahasa *slank* anak-anak muda di area urban Yogyakarta berarti “matamu” kemudian diberi penjelasan kurang lebih sebagai berikut:

Dalam wacana rancang grafis, figur mata (sebagaimana pensil maupun bola lampu, misalnya) adalah idiom yang berkait erat dengan citra kreatifitas “Dagadu” yang dipresentasikan melalui logo berbentuk dasar mata, diharapkan dapat mewakili pandangan kelompok yang selalu berusaha menempatkan kreatifitas sebagai aspek utama dalam setiap kegiatannya.



Gambar 3.1

Citra mata juga diasosiasikan secara main-main dengan aktifitas *sightseeing* “cuci mata dengan berjalan-jalan di kota”. Ini diharapkan dapat merepresentasikan kepedulian terhadap masalah perkotaan dan kepariwisataan. “Dagadu” sebagai kosa kata yang familiar dalam pergaulan informal di Yogyakarta digunakan untuk menunjukan lokalitas tertentu dalam hal ini kota Yogyakarta yang pada gilirannya diharapkan dapat mewakili citra produk sebagai cinderamata khas Yogyakarta. Penyertaan kata “Djokdja” sesudah kata “Dagadu” diharapkan dapat semakin menegaskan citra ini. Sedangkan penggunaan ejaan lama penulisan kata ”Djokdja” dimaksudkan untuk menunjukkan muatan historis pada kota Yogyakarta, sebagaimana kepedulian kelompok ini terhadap warisan historis budaya Yogyakarta.. Dagadu yang merupakan bahasa *slank* dikalangan anak muda juga diharapkan dapat membawakan semangat main-main yang mendasari seluruh kreatifitas penciptaan produknya.

Sejak awal kelahirannya Dagadu Djokdja telah memposisikan diri sebagai produk Cinderamata alternatif dari Yogyakarta. Sebuah cinderamata , tentu saja akan mengeksplorasi semangat dan khasanah budaya lokal. Persyaratan fungsional yang harus dipenuhi adalah ringkas dan ringan. Lebih dari itu cinderamata juga harus menjadi benda kenangan . Dengan kata lain ada cerita dan keunikan yang dibawakannya.

Cerita tentang suatu peristiwa dan tempat yaitu Djokdja, selalu menjadi tema utama desain produk Dagadu Djokdja . *Everything about Djokdja*, tentang artefaknya,

bahasanya, kultur kehidupannya, maupun peristiwa keseharian yang terjadi di dalamnya. Sementara itu terminologi “alternatif” digunakan untuk membedakan produk Dagadu Djokdja dengan cinderamata lain dengan karakteristik sebagai berikut:

- Memberi bingkai estetika pada hal-hal keseharian yang (dianggap) sederhana dan remeh.
- Mengungkapkan gagasan dengan gaya bermain-main yang mudah dipahami.
- Memberi penekanan pada aspek keaktratifan melalui bentuk-bentuk sederhana yang mencolok.
- Memilih citra pabrikan ketimbang craft atau kerajinan baik melalui material yang digunakan maupun unsur-unsur desain dari pemilihan warna hingga *finishing*.

Dengan menempatkan produk Dagadu Djokdja pada posisi tersebut diharapkan ada nilai lebih yang cukup signifikan dibanding cinderamata lain yang selama ini hanya berkutat pada tema-tema stereotip mengenai keindahan, kejayaan, dan kebesaran lokalitasnya . Cinderamata alternatif dari Jogjakarta yang “aseli bikinan Dagadu Djokdja” tak lain adalah cinderamata dengan citra.

Penciptaan desain Dagadu Djokdja tidak dipandang sebagai ekspresi individual, melainkan justru muncul dan berkembang sebagai hasil karya kolektif berdasarkan kerja kolektif pula. Kolektivitas ini menyangkut pemunculan gagasan, pengembangan rancangan awal, hingga pengembangan rancangan selanjutnya dan

penyelesaian akhir yang dilandasi oleh semangat kreatif di semua lini. Karya dan kinerja kolektif inilah yang membuat Dagadu Djokdja semakin kuat dan bulat menghasilkan desain-desain yang selalu *smart, smile & Djokdja*

Gagasan awal sebuah desain dapat berasal dari manapun , termasuk dari konsumen atau para pemerhati. Usulan ini secara kolektif dikembangkan menjadi berbagai alternatif rancangan awal oleh tim kreatif dalam studio desain .Forum komentar merupakan ajang kritik terhadap rancangan awal tersebut. Forum ini dapat bersifat terbatas pada lingkup desainer, dapat pula lebih terbuka bahkan dalam kesempatan tertentu, menghadirkan pula komentar atau kritikus tamu. Selanjutnya karya desain itu menuju meja tim eksekusi untuk legalisasi terakhir sebelum tahap pra-cetak yang berlanjut ke proses produksi.

Visi dan Misi PT. Aseli Dagadu Djokdja

Visi Perusahaan

PT Aseli Dagadu Djokdja memiliki visi korporasi yaitu, “Menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia yang menghasilkan produk bercitra kasual dengan keunggulan dalam konsep, desain dan aktivitas yang kreatif untuk memberikan manfaat bagi segenap stakeholder dan lingkungan yang lebih luas

Misi perusahaan

PT Aseli Dagasu Djokdja sebagai sebuah perusahaan yang ideal juga memiliki misi perusahaan yaitu:

- Memperkuat citra perseroan sebagai komunitas anak muda yang kreatif, intelektual, berfikiran terbuka, non-konservatif dan keceriaan yang berkualitas dengan mengedepankan proses dan produk yang alternatif sebagai landasan untuk mengembangkan usaha
- Memantapkan mata rantai PPIC sebagai langkah awal pengembangan produk dan sistem produksi.
- Melakukan kegiatan ekstensifikasi pasar melalui difersifikasi produk dan merk
- Memperbaiki kualitas SDM, memantapkan system dan prosedur operasional perusahaan serta pengembangan infrastruktur perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perseroan secara keseluruhan

Dalam kegiatan wirausaha PT Aseli Dagadu Djokdja , pemasaran menjadi aspek yang selama tiga tahun berjalan ini dilakukan secara intuitif. Peningkatan penjualan dan popularitas Dagadu Djokdja lebih merupakan sinergi kondisi yang selama ini (disengaja atau tidak) ternyata produk, lokasi penjualan, harga dan promosi dapat menggambarkan hal ini.

Dari sisi produk, semangat PT Aseli Dagadu Djokdja yang mengutamakan kreatifitas dalam cara ungap “bermain-main”, tiba-tiba memasukan produk-produknya ke dalam ceruk yang selama ini belum banyak tergarap. Minat perusahaan ini terhadap masalah perkotaan , pariwisata, dan perancangan grafis serta cara ungap

gagasan yang mengandalkan semangat "bermain-main" secara tidak terduga telah bertemu dengan pasar yang spesifik. Seperti diketahui, Yogyakarta adalah kota pariwisata dengan wisatawan nusantara yang sangat memerlukan alternatif cinderamata. Yogyakarta juga ditopang oleh intelektualitas anak muda yang dengan cepat mengapresiasi berbagai kepedulian yang dipresentasikan secara "main main" tersebut.

Desain sebagai *selling point* ternyata, secara tidak sengaja telah didekati dengan strategi yang spesifik sehingga memunculkan produk cinderamata yang terkesan "baru" dan hal itu menjadi istimewa. Dagadu Djokdja secara kebetulan memiliki outlet ditempat perbelanjaan terbaru (waktu itu) dilokasi yang strategis baik dalam konteks perdagangan maupun kepariwisataan. Lokasinya di jalan Malioboro, yang memiliki ketenaran dan romantisme dalam dunia pariwisata. Yogyakarta, memperkuat citra Dagadu Djokdja sebagai salah satu produk cinderamata. Ketidakmampuan perusahaan ini untuk membuka outlet baru ternyata membawa berkah berupa semakin kuatnya citra tersebut, yakni bahwa cinderamata tertentu hanya tersedia di lokasi tertentu. Lebih lanjut, lokasi penjualan di satu tempat itu bahkan dapat digunakan sebagai pembeda signifikan produk Dagadu Djokdja (yang selalu berlabel "aseli buatan Dagadu Djokdja") dengan produk-produk bajakan maupun produk-produk tiruan yang beredar diluaran. Untuk skala bisnis yang tidak sabar seperti Dagadu Djokdja ini, *barrier to entry* yang sangat rendah pada bisnis ini ditanggapi antara lain melalui rekayasa opini publik, menunjukkan bahwa produk

Dagadu yang “original” hanya terdapat di satu lokasi menjadi salah satu cara dalam pembentukan opini publik ini.

Pada sisi promosi , berbagai ketidaksengajaan juga telah berubah menjadi keuntungan. Demam merancang yang melanda anggota Dagadu Djokdja pada hampir dua tahun pertama yang menghasilkan desain dalam jumlah besar ternyata cukup membombardir pasar. Jika dapat di pandang sebagai trend, maka banyaknya varietas desain kaos oblong Dagadu Djokdja (sebagai imbas dari demam merancang tadi) sangat menyokong perkembangan trend tersebut. Banyaknya pemakai kaos oblong Dagadu Djokdja dengan logo mencolok di bagian punggung atau dada kirinya juga turut menancapkan merek dibenak khalayak.

Disisi lain, terbatasnya ruang penjualan, terbatasnya persediaan barang, dan membludaknya pembeli mengakibatkan kerumunan besar terutama dimasa-masa liburan sekolah . Kerumunan semacam ini segera menjadi fenomena yang banyak dibicarakan, yang berarti juga merupakan publikasi cuma-cuma. Banyaknya liputan media masa terhadap segala sepak terjang yang berkaitan dengan produk Dagadu Djokdja makin mengencarkan publikasi tersebut.

Secara tidak sengaja pula, selama tiga tahun itu Dagadu Djokdja telah mulai menancapkan citranya. Pada tahun pertama, hanya dengan mengikuti minat para anggota kelompok terhadap masalah perkotaan dan kepariwisataan, produk Dagadu Djokdja kemudian menjadi dekat dengan citra cinderamata khas Yogyakarta. Semangat “bermain-main” yang diutamakan oleh kelompok ini membuat desain-desain produk Dagadu Djokdja bernuansa nakal dan “lucu”, Dengan kemunculan

ragam disain yang relatif besar, kecenderungan ini semakin kuat. Sorotan media massa terhadap tema disain dan latar belakang kelompok Dagadu Djokdja yang bermula dari kegiatan kemahasiswaan dikampus mengasosiasikan Dagadu Djokdja dengan cerdas yaitu *smart, smile, and djokdja* Hal inilah yang kemudian hendak dikembangkan Dagadu Djokdja dengan citra produk-produknya dalam perjalanannya ditahun-tahun mendatang.

Gerai

- POSYANDU (Pos Pelayanan Dagadu)

Berlokasi di Lower Ground Mall Malioboro. dengan menggunakan konsep “kaki lima plus” (yaitu plus suasana nyaman dan layanan prima dari Gardep). Dimulai tahun 1994 hanya dari counter seluas 2m x 1,5m dari ground floor, kemudian tahun 1995 diperluas menjadi 12m² dengan dipindah ke lower ground (lokasi sekarang). Dalam perjalanan berikutnya, gerai ini diperluas menjadi 24m², lalu 36m², dan terakhir pada bulan November 2005 dilakukan pembaharuan kontrak sehingga luasan gerai ini menjadi 46m². Sambil berjalan-jalan menikmati suasana Malioboro, jangan lupa singah ke lower ground Malioboro Mall.

- UGD (Unit Gawat Dagadu)

Berlokasi Jl.Pakuningratan 15-17 ini menggunakan konsep “butik” (konsumen bisa memilih-milih dan mengambil sendiri produk yang ingin dibeli). Dimulai tahun 1996,

dan sekaligus dimanfaatkan sebagai *base camp* anggota komunitas dagadu, UGD sekaligus dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan pada sales POSYANDU. Hal ini mengingat system kontrak POSYANDU adalah pameran bulanan (namun “diperpanjang abadi”). Pada tahun 1997 ketika perseroan resmi didirikan, kompleks UGD inilah yang dijadikan alamat kedudukan PT. Aseli Dagadu Djogdja. Berbeda dengan gerai yang pertama, seluruh *brand* dari Dagadu bisa didapatkan digerai ini. Gerai ini menjadi alternatif jika ada rombongan yang hendak berbelanja produk-produk dagadu

- ULC (Unit Layanan Cepat)

Untuk menunjang kegiatan promosi sekaligus memperpanjang jangkauan penjualan. Berbentuk mobil mini bus yang telah dimodifikasi sehingga menjadi representasi unit penjualan produk PT.Aseli Dagadu Djokdja. Konsep layanan penjualan mobile (pameran, seminar; tamu hotel,dll) menjadi nilai tambah dari unit layanan ini.

- PESAWAT (Pesanan Lewat Kawat)

Pelayanan berbasis email-order ini lebih dimaksudkan untuk konsumen luar jogja yang ingin memperoleh produk aseli Dagadu Djokdja dengan harga jogja tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi dan akomodasi. (Website : www.dagadu.co.id)

- **Centro – Tourist Village**

Gerai utama ketiga ini berlokasi di Ambarukmo Plaza, tepatnya bekerjasama dengan Centro Life Style Dept. Store di section Tourist Village. Semula direncanakan buka mulai 2 juni 2006, namun karena ada bencana gempa bumi pada 27 mei 2006 berkekuatan 5.9 SR maka mundur menjadi 30 Juni 2006. gerai ini sangat cocok bagi pelancong yang harus menunggu jadwal *flight*, tentunya dengan konsep gerai yang nyaman.

Brand Strategi

DAGADU DJOGDJA™

Dagadu Djokdja™ adalah merek dagang yang digunakan dalam bisnis ritel yang fokus pada pengembangan cinderamata alternatif bagi Yogyakarta dengan sasaran pasar utama adalah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta. Beriringan dengan brand Dagadu Djokdja, dikembangkan pula brand Dagadu Bocah Djokdja™. Menjadi ciri utama dari Dagadu Djokdja, adalah dipilihnya strategi distribusi berupa exclusive outlet yang hanya ada di Posyandu Malioboro Mal dan UGD Jl.Pakuningratan 15 Yogyakarta. Strategi ini ditempuh untuk menguatkan positioning Dagadu Djokdja sebagai cinderamata alternatif bagi kota Yogyakarta.

HIRUK-PIKUK™

Hiruk-Pikuk™ adalah merek dagang yang digunakan dalam bisnis ritel yang focus pada pengembangan cinderamata alternatif bagi obyek wisata favorit di Indonesia dengan mengedepankan kreatifitas desain sebagai daya saing dengan produk utama berupa t-shirt yang dipopulerkan sebagai oblong wisata dengan sasaran utama adalah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata terpilih. Oblong wisata merupakan bentuk cinderamata yang akan menampilkan berbagai cerita dibalik daya tarik dari setiap obyek wisata yang dipilih dalam bentuk desain grafis yang kreatif. Pada perkembangannya Hiruk-Pikuk akan bisa dijumpai di setiap obyek wisata unggulan di Indonesia yang mempunyai karakter khusus yang kuat seperti Borobudur-Prambanan, Kawasan Kebon Raya, Ancol, dan tempat lain yang sejenis.

AFTERHOUR™

AFTERHOUR™ adalah usaha bisnis ritel yang fokus pada pengembangan produk-produk fashion yang mengedepankan trend mode dikalangan anak muda global dengan keunggulan dibidang kreatif desain, dan kualitas produk. Sasaran utamanya adalah kalangan muda dan professional muda. Berbeda dengan Dagadu Djokdja, AFTERHOUR akan menerapkan strategi distribusi *multy outlet* dengan menggunakan jaringan distribusi seperti department store dan pusat-pusat perbelanjaan disamping dimungkinkan untuk pendistribusian melalui outlet mandiri (butik) di berbagai kota-kota besar yang ada di Indonesia

DAYA GAGAS DUNIA™

Daya Gagas Dunia™ adalah usaha bisnis yang bergerak di bidang jasa konsultasi marketing yang ditunjang dengan studio kreatif dan unit produksi sebagai unit eksekusi yang mendasarkan kegiatannya pada keunggulan dibidang *creative concept*, *creative design* dan *creative product*. Sasaran utamanya adalah perusahaan-perusahaan yang *concern* pada pembangunan loyalitas konsumen dan loyalitas karyawan. Semangat yang akan dibawa dalam unit ini adalah menjadi partner bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dalam hal pengadaan *merchandise* yang didasarkan pada konsep yang kreatif dan unik

MALIOBOROMAN™ (MALMAN™)

Malioboroman™ dan Malman™ adalah merek dagang yang digunakan pada bisnis *merchandise* dari tokoh kartun yang dijadikan maskot bagi PT Aseli Dagadu Djokdja. Maskot tersebut disosialisasikan sebagai tokoh kartun yang akan memberi tauladan tentang kebaikan bagi anak

STRUKTUR ORGANISASI

Per: 01 Januari 2007



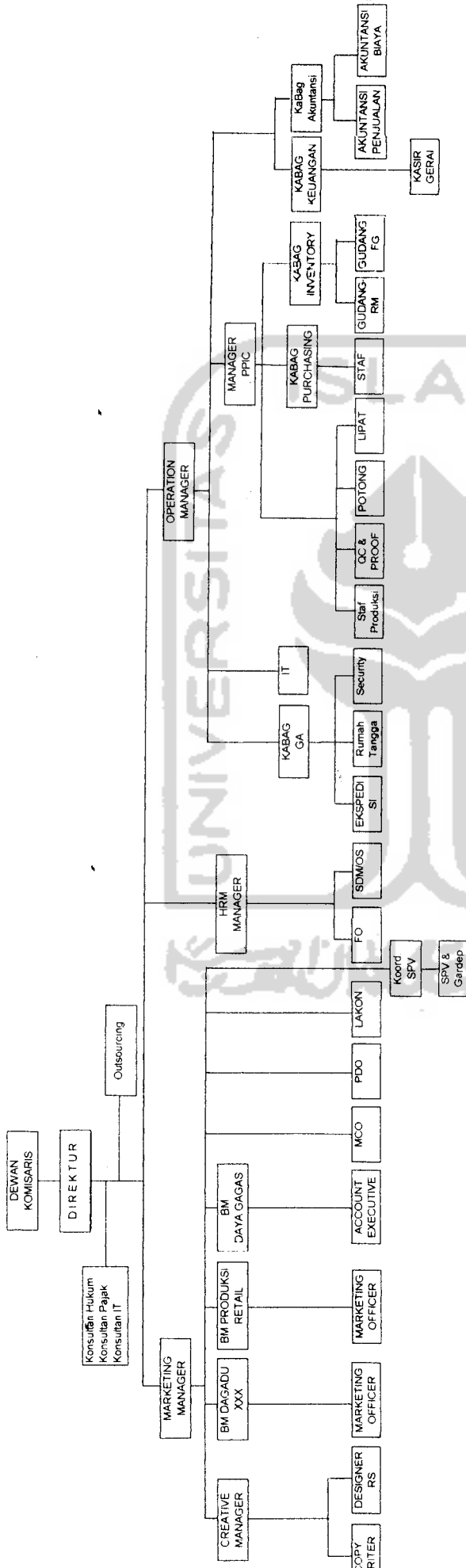
DIREKSI

SENIOR
MANAGER

JUNIOR
MANAGER

KABAG

STAFF



3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian Untuk Karyawan

- *Transparency* (transparansi)

Transparansi merupakan keterbukaan baik dalam prosedur, mekanisme dan praktek serta hasil pengawasan yang dilakukan. Hal ini terkait erat dengan sistem komunikasi dan pelaporan yang menjamin pengungkapan (*disclosure*) implementasi prinsip-prinsip *Corporate Governance* dalam perusahaan dan kernerja perusahaan serta informasi-informasi penting lain kepada stakeholders dan shareholder secara memadai, akurat dan tepat waktu.

- *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas mempunyai pengertian bahwa perusahaan menguraikan peran dan tanggung jawab setiap Direksi, Manajer, karyawan dengan jelas, serta ukuran pencapaiannya. Prinsip ini terkait erat dengan proses pengukuran kinerja, pengawasan, dan pelaporan.

- *Responsibility* (responsibilitas)

Setiap individu dalam perusahaan harus pertanggung jawab atas segala tindakannya, terutama yang berkenaan dengan peranan dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Prinsip ini erat kaitannya dengan manajemen resiko-

resiko yang dihadapi oleh perusahaan dengan tujuan untuk melindungi bahkan meningkatkan nilai / kepentingan stakeholder dan pemegang saham.

- *Independency*

Manajer dan karyawan sebagai stakeholder dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya harus bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara indenpenden, bebas dari segala bentuk tekanan dari pihak lain , sehingga dapat dipastikan bahwa keputusan itu dibuat semata-mata demi kepentingan perusahaan.

- *Fairness* (Kewajaran)

Fairness dapat diartikan sebagai perlakuan yang sama atau perlakuan yang adil dan berimbang kepada para pemegang saham ataupun stakeholder yang terkait (*Equitable treatment*), dalam hal ini manajer dan karyawan sebagai stakeholder dalam perusahaan.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian Untuk Pimpinan

- Kebijakan *Corporate Governance*

Penilaian terhadap sebuah sistem yang mendukung dijalankannya *corporate governance* dalam sebuah perusahaan. Salah satu yang dapat membantu berjalannya *corporate governance* adalah asdanya perumusan hak dan kewajiban pimpinan maupun karyawan secara tegas dan jelas. Sdwengan

adanya rumusan tersebut seluruh aspek-espek *corporate governance* dapat dijalankan secara maksimal

- **Praktek-Praktek *Corporate Governance***

Kemampuan komisaris secara independen untuk menilai kinerja manajemen dan membuat manajemen bertanggungjawab terhadap pemegang saham dan para pihak pemegang kepentingan. Kinerja yang dimaksudkan dalam hal ini adalah mulai dari penetapan strategi perusahaan sampai pada efektifitas rapat yang dilakukan manajemen.

- **Pengungkapan (*Disclousure*)**

Disclosure merupakan ketelitian dan ketepatan waktu perusahaan menyingkap kedudukan keuangannya, keadaan perusahaan dan prospek-prospeknya, dan informasi non-keuangan lain, serta kemungkinan investor prospektif memperoleh informasi tersebut. Penyingkapan informasi non-keuangan meliputi susunan kepemilikan perusahaan *corporate governance* dan pedoman etika lainnya, yang seharusnya diketahui umum.

- **Audit**

Audit merupakan sebuah proses pengawasan yang independen dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris, yang mencakup, melakukan penelaahan atas informasi

keuangan, menelaah independensi dan obyektifitas akuntan public, melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang perlu dipertimbangkan, melakukan penelaahan atas efektifitas pengendalian internal perusahaan, menelaah tingkat kepatuhan perusahaan, melakukan pemeriksaan atas dugaan adanya kesalahan dalam keputusan Direksi atau penyimpangan dalam hasil keputusan rapat direksi. Komisaris Independen wajib juga menyampaikan peristiwa atau kejadian penting yang diketahuinya kepada Dewan Komisaris Perusahaan tercatat.

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis data yang Diperlukan

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu:

a Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat utnuk pertama kalinya oleh penulis. Dalam hal ini, data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan yaitu Direktur PT Aseli Dagadu Djokdja dan dilengkapi dengan daftar pertanyaan. Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu salah satu metode pengumpulan data primer yang informasinya diperoleh melalui permintaan keterangan-keterangan kepada

responden, dan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengajukan daftar pertanyaan atau kuesioner. Daftar pertanyaan tersebut meliputi variabel-variabel penelitian yang hendak diteliti meliputi: *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan studi kepustakaan yang meliputi penelitian terhadap buku-buku dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam pembahasan yang timbul dari penelitian. Data sekunder mengenai penelitian *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan di Indonesia, bagaimana penerapannya, variabel apa saja yang digunakan serta bagaimana pengukuran penerapan *Good Corporate Governance*.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan data primer yang dapat diperoleh melalui:

a Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian dengan cara mengajukan Tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait untuk memperoleh

data yang lebih aktual sehubungan dengan masalah yang dibahas. Penulis melakukan wawancara langsung dengan, direktur PT Aseli Dagadu Djokdja, Pemegang saham , dan jajaran manajer.

b Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan melalui angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk selanjutnya dijawab sesuai dengan penilaian atau kenyataan responden. Koesioner akan diberikan kepada stakeholder dan shareholder PT Aseli Dagadu Djokdja yang menjadi objek dari penelitian yang penulis lakukan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pemimpin dari PT Aseli Dagadu Djokdja, yang meliputi direksi dan pemegang saham serta jajaran Manajer PT Aseli Dagadu Djokdja. Seluruh stakeholder PT Aseli Dagadu Djokdja, yaitu karyawan

3.4.2 Sampel

Pemilihan sample menggunakan metode *stratified sampling*. *Stratified sampling* yaitu pembagian unsur-unsur populasi dalam kelompok-kelompok kecil

yang kemudian dipilih secara random. Dengan menggunakan metode ini diperoleh kelompok untuk:

- Direktur = 1 orang
- Pemegang saham = 1 orang
- Manajer = 5 orang
- Karyawan = 90 orang

3.5 Alat Analisis

Metode untuk menganalisis data masukan adalah metode kualitatif. Hal-hal yang berhubungan dengan penilaian karyawan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Aseli Dagadu Djokdja.

Riset kualitatif ini sulit dikuantifisir, maka untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian digunakan skala kuesioner *elicited verbal attitude*, yaitu jawaban verbal responden atas suatu daftar pertanyaan yang mengukur, sikap sebagai indikator dari kelakuan verbal dan non verbal.

Skala kuesioner dalam analisis ini adalah kombinasi dari

1. Skala kuesioner dalam *semantic difersial* yaitu: menilai ajektif bipolar, -dari yang paling baik sampai paling jelek- mengenai variabel-variabel pendukung yang ada dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Skala dengan skor 0 untuk jawaban tidak dan skor 5 untuk jawaban ya.
2. Skala kuesioner dalam skala likert yaitu menilai pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti, hal-hal yang

menyangkut penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Aseli Dagadu Djokdja. Skala berjalan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju dengan skor 5,4,3,2,1.



BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan dari PT Aseli Dagadu Djogdja, yang meliputi 5 manager, 1 direktur dan 1 pemegang saham, dan seluruh *stakeholder* PT Aseli Dagadu Djogdja yang meliputi karyawan berjumlah 90 orang.

4.2 Tanggapan Responden terhadap Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif, efisien, ekonomis ataupun produktif dengan berpedoman pada prinsip-prinsip terbuka yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran.

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dalam pembahasan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pimpinan dan *Stakeholder* yang dalam hal ini adalah karyawan

4.2.1 Tanggapan Responden terhadap Prinsip *Transparency*

Tabel 4.1

Tanggapan karyawan terhadap prinsip transparansi

Kepada perusahaan

Pertanyaan Ke-	Transparansi		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	Ya (5)	Tidak (1)		
Pertanyaan 1	35	55	175	1.944
Pertanyaan 2	30	60	150	1.667
Pertanyaan 3	21	69	105	1.167
Rata-rata				1.593

Sumber: data primer diolah

Perhitungan jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 90 sesuai dengan jumlah responden (karyawan). Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkanseluruhnya kemudian dibagi 3 sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 4.1 menurut karyawan sebagai *Stakeholder* rata-rata dari penerapan prinsip transparansi adalah sebesar 1.593 atau sebesar 31.86% (perhitungan rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan 100%). Artinya penerapan prinsip transparansi di PT. Aseli Dagadu Djogdja menurut karyawan sangat kurang, karena untuk pertanyaan pertama hanya ada 38.89% menjawab ya, sedangkan sisanya (61.1%) menjawab tidak. Hal ini menggambarkan bahwa selama ini karyawan belum memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan PT. Aseli Dagadu Djogdja. Untuk pertanyaan

kedua hanya 33.3% menjawab ya dan 66.67% menjawab tidak. Hal ini menggambarkan mengenai hak-hak karyawan untuk dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan kepentingannya juga dinilai oleh karyawan sendiri masih sangat kurang. Pada pertanyaan ketiga 23.33% dari karyawan merasa sudah mendapatkan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu. Sedangkan 76.67% dari karyawan mengaku belum merasa mendapatkan informasi tentang setiap kejadian yang penting dengan akurat dan tepat waktu dari manajemen PT. Aseli Dagadu Djogdja .

Tabel 4.2

Tanggapan Pimpinan terhadap prinsip transparansi
Kepada *Stakeholder*

Pertanyaan Ke-	Transparansi		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	Ya (5)	Tidak (0)		
Pertanyaan 1	3	4	15	2.143
Pertanyaan 2	6	1	30	4.286
Pertanyaan 3	2	5	10	1.429
Rata-rata				2.619

Sumber: data primer diolah

Perhitungan jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 7 sesuai dengan jumlah responden (pimpinan). Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkanceluruhnya kemudian dibagi 3 sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 4.2 menurut pemimpin rata-rata dari penerapan prinsip transparansi kepada karyawan sebesar 2.619 atau sebesar 52.38% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan 100%). Artinya penerapan prinsip transparansi di PT. Aseli Dagadu Djogdja kepada karyawannya menurut pimpinan masih kurang, karena pertanyaan pertama hanya 42.857% menjawab ya yang berarti bahwa karyawan telah mendapatkan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan PT. Aseli Dagadu Djogdja. Dan sisanya (57.143%) mengatakan bahwa karyawan belum mendapatkan informasi mengenai pengelolaan PT. Aseli Dagadu Djogdja. Untuk pertanyaan kedua 85.714% responden (pimpinan) menjawab bahwa karyawan telah dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan kepentingannya. Sedangkan hanya sekitar 14.286% dari responden yang tidak setuju dengan hal tersebut. Pada pertanyaan ketiga sebesar 28.571% responden mengatakan bahwa karyawan telah mendapatkan informasi mengenai setiap kejadian penting yang terjadi dengan akurat dan tepat waktu. Dan 71.429% responden mengatakan bahwa PT Aseli Dagadu Djogdja belum memberikan informasi kepada karyawan tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu.

Hal yang menarik dari hasil perbandingan tanggapan pimpinan dan karyawan adalah adanya perbedaan yang cukup besar tentang penerapan prinsip transparansi. Menurut pimpinan PT Aseli Dagadu Djogdja telah cukup menerapkan prinsip ini. Akan tetapi menurut karyawan pihak manajemen belum menerapkan prinsip transparansi tersebut. Hal ini tampak dari hasil akumulasi tanggapan

karyawan tentang penerapan prinsip ini. Hanya sebesar 1.593 dari total skala 5 atau 31,86% saja. Adanya perbedaan ini dimungkinkan karena kurangnya komunikasi antara pihak pimpinan dan karyawan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan karyawan dan pimpinan. Menurut karyawan seharusnya seluruh informasi yang berkaitan dengan pengelolaan PT Aseli Dagadu Djodja harus dipublikasikan kepada mereka. Para karyawan merasa belum mendapatkan informasi tentang pengelolaan PT. Aseli Dagadu Djodja. Akan tetapi menurut pimpinan ada beberapa hal yang berkaitan dengan hal itu yang tidak boleh dipublikasikan (*top secret*).

4.2.2 Tanggapan Responden terhadap Prinsip *Accountability*

Tabel 4.3

Tanggapan karyawan terhadap prinsip *Accountability*

Pertanyaan ke-	Akuntabilitas		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	Ya (5)	Tidak (0)		
Pertanyaan 1	76	14	380	4.222
Rata-Rata				4.222

Sumber: data primer diolah

Perhitungan jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 90 sesuai dengan jumlah responden (karyawan). Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkan seluruhnya kemudian dibagi 1 sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 4.3 menurut karyawan sebagai *stakeholder* rata rata dari penerapan prinsip akuntabilitas adalah sebesar 4.222 atau sebesar 84,44%

(perhitungan rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan 100%). Artinya penerapan prinsip akuntabilitas di PT. Aseli Dagadu Djogdja menurut karyawan sangat baik, karena untuk pertanyaan pertama ada 84.44% menjawab ya, sedangkan sisanya (15.56%) menjawab tidak. Hal ini menggambarkan bahwa karyawan telah memperoleh uraian peran dan tanggung jawab (*job description*) setiap karyawan dengan jelas, serta ukuran pencapaiannya. Prinsip ini terkait erat dengan proses pengukuran kinerja, pengawasan, dan pelaporan.

Tabel 4.4

Tanggapan Pimpinan terhadap prinsip *Accountability*

Pertanyaan ke-	Akuntabilitas		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	Ya (5)	Tidak (0)		
Pertanyaan 1	6	1	30	4.286
Rata-Rata				4.286

Sumber: data primer diolah

Perhitungan jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 7 sesuai dengan jumlah responden (pimpinan). Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkanceluruhnya kemudian dibagi 1 sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 4.4 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip akuntabilitas kepada karyawan sebesar 4.286 atau sebesar 85.72% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan 100%). Artinya penerapan prinsip akuntabilitas di PT. Aseli Dagadu Djogdja kepada karyawannya menurut pimpinan sudah sangat baik, karena

pertanyaan yang diajukan tentang penerapan prinsip ini 85.71% menjawab ya yang berarti bahwa karyawan telah mendapatkan uraian peran dan tanggung jawab (*job description*) setiap karyawan dengan jelas, serta ukuran pencapaiannya. Prinsip ini terkait erat dengan proses pengukuran kinerja, pengawasan, dan pelaporan.

Mengenai hasil perbandingan hasil tanggapan karyawan dengan pimpinan tentang penerapan prinsip ini tidak ditemui perbedaan hasil. Baik karyawan maupun pimpinan menganggap bahwa seluruh karyawan telah memperoleh uraian peran dan tanggung jawab (*job description*) setiap karyawan dengan jelas, serta ukuran pencapaiannya.

4.2.3 Tanggapan Responden terhadap Prinsip *Responsibility*

Tabel 4.5

Tanggapan karyawan terhadap prinsip *Responsibility*

Pertanyaan ke-	Tanggung jawab		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	Ya (5)	Tidak (0)		
Pertanyaan 1	51	39	255	2.833
Rata-Rata				2.833

Sumber: data primer diolah

Perhitungan jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 90 sesuai dengan jumlah responden (karyawan). Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkan seluruhnya kemudian dibagi 1 sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 4.5 menurut karyawan sebagai *Stakeholder* rata rata dari penerapan prinsip *responsibility* adalah sebesar 2.833 atau sebesar 56.666% (perhitungan rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan 100%). Artinya penerapan prinsip tanggung jawab pada PT. Aseli Dagadu Djogdja menurut karyawan sudah cukup, karena untuk pertanyaan prinsip tanggung jawab ini ada 56.666% menjawab ya, sedangkan sisanya (43.334%) menjawab tidak. Hal ini menggambarkan bahwa setiap individu dalam perusahaan harus bertanggung jawab atas segala tindakannya, terutama yang berkenaan dengan peranan dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Prinsip ini berkaitan erat dengan manajemen risiko yang dihadapi perusahaan dengan tujuan untuk melindungi dan meningkatkan nilai atau kepentingan *stakeholder* dan pemegang saham.

Tabel 4.6

Tanggapan Pimpinan terhadap prinsip *Responsibility*

Pertanyaan ke-	Responsibiliti		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	Ya (5)	Tidak (0)		
Pertanyaan 1	6	1	30	4.286
Rata-Rata				4.286

Sumber: data primer diolah

Perhitungan jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 7 sesuai dengan jumlah responden (pimpinan). Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkanceluruhnya kemudian dibagi 1 sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 4.6 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip *responsibility* kepada karyawan sebesar 4.286 atau sebesar 85.72% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan 100%). Artinya penerapan prinsip *responsibility* di PT. Aseli Dagadu Djogdja kepada karyawannya menurut pimpinan sudah sangat baik, karena pertanyaan yang diajukan tentang penerapan prinsip ini 85.71% menjawab ya yang berarti bahwa karyawan dalam perusahaan harus bertanggung jawab atas segala tindakannya, terutama yang berkenaan dengan peranan dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Prinsip ini berkaitan erat dengan manajemen risiko yang dihadapi perusahaan dengan tujuan untuk melindungi dan meningkatkan nilai atau kepentingan *stakeholder* serta pemegang saham

Mengenai hasil perbandingan hasil tanggapan karyawan dengan pimpinan tentang penerapan prinsip ini ditemui perbedaan hasil. Karyawan menilai penerapan prinsip ini cukup sedangkan menurut pimpinan sudah sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan karyawan bahwa selama ini pihak pimpinan belum secara maksimal memberikan informasi kepada karyawan tentang program yang dilakukan sebagai bentuk penerapan prinsip tanggung jawab ini.

4.2.4 Tanggapan Responden terhadap Prinsip *Independency*

Tabel 4.7

Tanggapan Karyawan terhadap Prinsip *Independency*

Pertanyaan ke-	Independensi					Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	1	2	3	4	5		
Pertanyaan 1	10	37	33	5	5	228	2.533

Sumber: data primer diolah

Perhitungan jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 90 sesuai dengan jumlah responden (karyawan). Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkan seluruhnya kemudian dibagi 1 sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 4.7 menurut karyawan sebagai *stakeholder* rata rata dari penerapan prinsip independensi adalah sebesar 2.533 atau sebesar 50.666% (perhitungan rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan 100%). Artinya penerapan prinsip independensi pada PT. Aseli Dagadu Djogdja menurut karyawan sudah cukup

Tabel 4.8

Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip *Independency*

Pertanyaan ke-	Independensi					Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	1	2	3	4	5		
Pertanyaan 1	1	2	2	1	1	20	2.857

Sumber: data primer diolah

Perhitungan jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 7 sesuai dengan jumlah responden (pimpinan). Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkan seluruhnya kemudian dibagi 1 sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 4.8 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip independensi kepada karyawan sebesar 2.857 atau sebesar 57.14% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan 100%). Artinya penerapan prinsip independensi di PT. Aseli Dagadu Djogdja kepada karyawannya menurut pimpinan sudah cukup

Mengenai hasil perbandingan hasil tanggapan karyawan dengan pimpinan tentang penerapan prinsip ini tidak ditemui perbedaan hasil. Baik karyawan maupun pimpinan menganggap bahwa seluruh karyawan dalam pelaksanaan peran dan tanggung jawabnya telah bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul walaupun masih dalam pengertian cukup. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara independen, bebas dari segala bentuk tekanan dari pihak lain, sehingga dapat dipastikan bahwa keputusan ini dibuat semata-mata demi kepentingan perusahaan.

4.2.5 Tanggapan Responden terhadap Prinsip *Fairness*

Tabel 4.9

Tanggapan Karyawan terhadap Prinsip *Fairness*

Pertanyaan Ke-	Fairness		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	Ya (5)	Tidak (0)		
Pertanyaan 1	30	60	150	1.667
Pertanyaan 2	23	67	115	1.278
Pertanyaan 3	36	54	180	2.000
Rata-rata				1.648

Sumber: data primer diolah

Perhitungan jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 90 sesuai dengan jumlah responden (karyawan). Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkankeseluruhnya kemudian dibagi 3 sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 4.9 menurut karyawan sebagai *Stakeholder* rata-rata dari penerapan prinsip *fairness* adalah sebesar 1.648 atau sebesar 32.96% (perhitungan rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan 100%). Artinya penerapan prinsip *fairness* di PT. Aseli Dagadu Djogdja menurut karyawan sangat kurang, karena untuk pertanyaan pertama hanya ada 33.33% menjawab ya, sedangkan sisanya (66.67%) menjawab tidak. Hal ini menggambarkan bahwa selama ini karyawan belum memperoleh program pengembangan komunitas bagi karyawan PT. Aseli Dagadu Djogdja. Untuk pertanyaan kedua hanya 25.556% menjawab ya dan 74.444% menjawab tidak. Hal ini menggambarkan bahwa PT Aseli Dagadu Djogdja belum memberikan pembagian

tugas dan tanggung jawab yang berimbang kepada seluruh karyawan. Untuk pertanyaan ketiga 40% dari karyawan merasa sudah mendapatkan perlindungan kepentingan tanpa memandang pangkat, jabatan dan senioritas. Sedangkan 60% dari karyawan mengaku belum merasa mendapatkan perlindungan kepentingan tanpa memandang pangkat, jabatan dan senioritas.

Tabel 4.10

Tanggapan pimpinan terhadap Prinsip *Fairness*

Pertanyaan Ke-	Fairness		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	Ya (5)	Tidak (0)		
Pertanyaan 1	3	4	15	2.143
Pertanyaan 2	5	2	25	3.571
Pertanyaan 3	5	2	25	3.571
Rata-rata				3.095

Sumber: data primer diolah

Perhitungan jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 7 sesuai dengan jumlah responden (pimpinan). Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkan seluruhnya kemudian dibagi 3 sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 4.10 menurut pemimpin rata-rata dari penerapan prinsip *fairness* kepada karyawan sebesar 3.095 atau sebesar 61.9% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan 100%). Artinya penerapan prinsip *fairness* di PT. Asele Dagadu Djogdja kepada karyawannya menurut pimpinan sudah cukup, karena pertanyaan pertama 42.857% menjawab ya

yang berarti bahwa karyawan telah mendapatkan program pengembangan komunitas bagi karyawan PT. Aseli Dagadu Djogdja. Dan sisanya (38.1%) mengatakan bahwa karyawan belum mendapatkan belum memperoleh program pengembangan komunitas bagi karyawan

. Untuk pertanyaan kedua 71.429% responden (pimpinan) menjawab bahwa karyawan telah mendapat pembagian tugas dan tanggung jawab secara berimbang. Sedangkan hanya sekitar 28.57% dari responden yang tidak setuju dengan hal tersebut. Pada pertanyaan ketiga sebesar 71.429% responden mengatakan bahwa karyawan telah mendapatkan perlindungan kepentingan tanpa memandang pangkat, jabatan dan senioritas. Dan 28.57% responden mengatakan bahwa PT Aseli Dagadu Djogdja belum memberikan perlindungan kepentingan karyawan tanpa memandang pangkat, jabatan dan senioritas

Hal yang menarik dari hasil perbandingan tanggapan pimpinan dan karyawan adalah adanya perbedaan yang cukup signifikan tentang penerapan prinsip *fairness*. Menurut pimpinan PT Aseli Dagadu Djogdja telah cukup menerapkan prinsip ini. Akan tetapi menurut karyawan pihak manajemen belum menerapkan prinsip *Fairness* tersebut. Hal ini tampak dari hasil akumulasi tanggapan karyawan tentang penerapan prinsip ini. Hanya sebesar 1.648 dari total skala 5 atau 32.96% saja yang mengatakan bahwa prinsip ini telah diterapkan. Adanya perbedaan ini dimungkinkan karena masih terjadinya perlakuan yang tidak sama kepada karyawan dengan karyawan yang lain.

4.3 Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Aseli Dagadu Djogdja

Untuk mengukur bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* atau tata kelola organisasi yang baik melibatkan lima aspek penilaian meliputi hak-hak stakeholder, kebijakan *Corporate Governance*, praktek-praktek *Corporate Governance*, pengungkapan (*disclosure*) dan audit.

Untuk aspek yang pertama yaitu hak-hak *stakeholder*, di dalamnya mengandung lima prinsip dari *Good Corporate Governance* yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan yang terakhir adalah *fairness*.

Berikut ini adalah tabel penilaian dari aspek yang pertama.

Tabel 4.11

Aspek Hak-Hak *Stakeholder* menurut Karyawan

No	Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	Rata-Rata Nilai
1	<i>Transparency</i> (transparansi)	1.593
2	<i>Accountability</i> (akuntabilitas)	4.222
3	<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	2.833
4	<i>Independency</i> (Independensi)	2.533
5	<i>Fairness</i> (Kewajaran)	1.648
	Rata-Rata	2.566

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.11, *stakeholder* menilai tentang penerapan prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* adalah sebesar 2.566 atau sebesar 51.32% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan 100%).

Untuk aspek yang kedua yaitu kebijakan *Corporate Governance*. Aspek ini menilai mengenai ada tidaknya pedoman yang dijadikan dasar atas pelaksanaan aktivitas PT. Aseli Dagadu Djokdja. Aspek yang ketiga adalah praktek *Corporate Governance*. Aspek ini menilai mengenai aturan-aturan yang mendukung pelaksanaan *Good Corporate Governance*, sebagai contoh ada atau tidaknya penilaian atau sistem kontrol dari kinerja pimpinan dalam hal ini direktur dan manajernya. Aspek berikutnya adalah aspek pengungkapan (*disclosure*). Aspek ini menilai mengenai ketelitian dan ketepatan waktu dari PT. Aseli Dagadu Djokdja menyingkap kedudukan keuangannya, keadaan perusahaan dan prospek-prospeknya serta informasi non-keuangan lainnya. Penyingkapan informasi non-keuangan meliputi susunan kepemilikan organisasi, *Corporate Governance* dan pedoman etika lainnya yang seharusnya diketahui karyawan. Aspek yang terakhir adalah audit. Pada aspek ini menilai tentang perusahaan apakah mempunyai internal audit yang efektif.

Berikut ini adalah tabel penilaian aspek kedua sampai aspek yang kelima.

Tabel 4.12

Penilaian Aspek *Good Corporate Governance*

No	Aspek Penilaian	Jumlah Nilai dari Kuesioner	Rata-Rata Nilai
1	Kebijakan <i>Corporate Governance</i>	80	3.810
2	Praktek-Praktek <i>Corporate Governance</i>	389	3.705
3	Pengungkapan (<i>Disclosure</i>)	148	3.020
4	Audit	56	1.6
	Rata-Rata		3.034

Sumber: data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai diperoleh dari hasil tabulasi, dibagi dengan 21 untuk kebijakan *Corporate Governance* (jumlah pertanyaan untuk prinsip ini ada tiga buah dikalikan dengan jumlah responden pimpinan yang berjumlah tujuh). Untuk praktek *Corporate Governance* dibagi dengan 105 (jumlah pertanyaan untuk prinsip ini ada lima belas dikalikan dengan jumlah responden pimpinan yang berjumlah tujuh). Pengungkapan (*disclousure*) dibagi dengan 49 (jumlah pertanyaan untuk prinsip ini ada tujuh buah dikalikan dengan jumlah responden pimpinan yang berjumlah tujuh). Dan untuk audit dibagi 35 (jumlah pertanyaan untuk prinsip ini ada lima buah dikalikan dengan jumlah responden pimpinan yang berjumlah tujuh).

Dari perhitungan pada tabel 4.11 dan 4.12, selanjutnya dilakukan pembobotan penilaian atas penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Aseli Dagadu Djogdja dihitung dengan cara total nilai yang diperoleh dibagi dengan nilai maksimal yang mungkin diperoleh, kemudian dikalikan dengan masing-masing bobotnya. Untuk nilai akhir merupakan hasil dari pembulatan. Nilai tertinggi dari *Good Corporate Governance* adalah 5. nilai terendah (*passing grade*) untuk dapat dikatakan bahwa suatu unit kerja telah melaksanakan *Good Corporate Governance* adalah 60.

Tabel 4.13
PENERAPAN GCG

NO	Pengelompokan penilaian	Bobot	Rata-rata Nilai	Nilai PT aseli Dagadu Djogdja
1	Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i>	20%	2.566	0.513
2	Kebijakan <i>Corporate Governance</i>	15%	3.810	0.571
3	Praktek-Praktek <i>Corporate Governance</i>	30%	3.705	1.111
4	Pengungkapan (Disclosure)	20%	3.020	0.604
5	Audit	15%	1.600	0.240
	JUMLAH	100%		3.040

Sumber: data primer diolah

Berikut ini digambarkan predikat dan tingkatan pelaksanaan *Good Corporate*

Governance

Keterangan Penilaian :

- | | | |
|----|--------------|-------------|
| 1. | 1 - 2 .09 | Kurang |
| 2. | 2.1 - 3 .09 | Cukup |
| 3. | 3.1 - 4 .09` | Baik |
| 4. | 4.1 - 5 | Sangat Baik |

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa PT. Aseli Dagadu Djogdja memperoleh jumlah nilai sebesar 3.040. Artinya PT. Aseli Dagadu Djogdja baru ada pada tahap cukup dalam penerapan *Good Corporate Governance*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah kebutuhan bagi PT Aseli Dagadu Djogdja agar dapat menjalankan aktivitas perusahaan dengan efektif dan efisien.

2. PT. Aseli Dagadu Djogdja belum melakukan penerapan *Good Corporate Governance* secara baik (baru ada pada level “cukup) karena baru memperoleh nilai 3.040 dari total nilai adalah 5. artinya perlu ditingkatkan lagi dalam aspek praktek *Good Corporate Governance*-nya, yaitu :

1. Pada aspek yang pertama, yaitu prinsip-prinsip dalam *Good Corporate Governance*, yang meliputi *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness*, PT. Aseli Dagadu Djogdja memperoleh rata-rata nilai 2.566. artinya penerapan kelima prinsip tersebut “cukup” namun perlu lebih ditingkatkan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang belum dilaksanakan dengan baik antara

lain prinsip *transparency* (1.593), *responsibility* (2.833), *independency* (2.553), *fairness* (1.648). Sedangkan aspek *accountability* (4.222) sudah dilaksanakan dengan baik.

2. Aspek yang kedua, mengenai pedoman yang dijadikan dasar atas pelaksanaan aktivitas di PT. Aseli Dagadu Djokdja. Pada aspek yang kedua ini PT. Aseli Dagadu Djokdja berhasil memperoleh rata-rata nilai 3.810. Aspek ini merupakan rata-rata nilai PT Aseli Dagadu Djokdja yang terbaik dari kelima aspek yang dinilai pada Penerapan *Good Corporate Governance*.
3. Pada aspek yang ketiga adalah praktek *Corporate Governance*. PT. Aseli Dagadu Djogdja memperoleh rata-rata nilai 3.705. Dari rata-rata nilai yang diperoleh PT Aseli Dagadu Djogdja terlihat bahwa penerapan aturan-aturan yang mendukung pelaksanaan *Good Corporate Governance* sudah dilaksanakan. Akan tetapi agar hal ini dapat dipertahankan perlu terus dilakukan sosialisasi aturan-aturan tersebut kepada seluruh karyawan.
4. Pada aspek keempat adalah aspek pengungkapan (*disclousure*). Pada aspek ini PT Aseli Dagadu Djogdja memperoleh rata-rata nilai 3.020. Artinya PT Aseli Dagadu Djogdja masih belum melakukan penerapan aspek ini. Aspek

ini mengenai ketelitian dan ketepatan waktu dari PT Aseli Dagadu Djogdja dalam menyingkap kedudukan keuangannya, keadaan non-keuangan dan prospek-prospeknya. Perlu dilakukan sebuah keterbukaan dalam menyampaikan seluruh informasi tersebut kepada seluruh karyawan agar tercipta semangat dan peningkatan usaha untuk bersama-sama menajukan PT Aseli Dagadu Djogdja.

5. Aspek yang kelima yaitu audit. Pada aspek ini PT Aseli Dagadu Djogdja memperoleh nilai 1.600 dan merupakan nilai rata-rata yang paling rendah. Hal ini cukup disayangkan karena perusahaan sebesar PT Aseli Dagadu Djogdja belum bisa menerapkan internal audit yang efektif. Dengan nilai yang diperoleh ini, PT Aseli Dagadu Djogdja harus meningkatkan dan bekerja keras dalam pengadaan sistem audit yang efektif dan efisien.

5.2 Saran

Ada beberapa saran untuk PT Aseli Dagadu Djogdja dalam usaha untuk peningkatan penerapan *Good Corporate governance*, melalui pendekatan dan pengembangan berikut ini:

1. Harus ada sebuah keyakinan yang mendalam bahwa *Good Corporate governance* memiliki manfaat yang dapat

memberikan kemajuan dan kesuksesan PT. Aseli Dagadu Djokdja.

2. Dari keyakinan yang kuat tadi akan mencul semangat untuk menerapkan prinsip-prinsip penerapan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan standar yang ada.
3. Direksi diwajibkan untuk melaporkan hasil penilaian atas efektivitas pengendalian internal pada organisasinya termasuk kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, dalam laporan tahunan perusahaan.
4. Membentuk Komite Audit untuk membina dan mendukung internal auditor dalam melakukan penilaian atas proses *corporate governance*, pengelolaan risiko dan pengendalian internal.
5. Direksi bertanggung jawab atas proses *corporate governance*, pengelolaan risiko dan pengendalian internal. Dewan komisaris bertanggung jawab memonitor efektivitas pelaksanaannya. Oleh karena itu, internal audit wajib menyampaikan laporannya kepada direktur dan melalui Komite audit kepada Komisaris utama.
6. Dibuat sebuah rantai penyampaian informasi kepada seluruh karyawan PT. Aseli Dagadu Djokdja yang dirasa dapat

menyampaikan informasi tersebut dengan utuh, cepat, dan tepat waktu.

Demikian beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai hasil dari penelitian tentang penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Aseli Dagadu Djokdja. Penulis sangat berharap agar saran yang telah disampaikan ini dapat membantu PT. Aseli Dagadu Djokdja untuk tetap menjadi perusahaan yang sukses dan berhasil.



DAFTAR PUSTAKA

- Coombes, Paul dan Mark Watson (2000, Three Surveys on Corporate Governance, *The Mckinsey Quarterly*, No. 4
- Forum for Corporate Governance “*Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan*”, [http// www.fecg.co.id](http://www.fecg.co.id)
- Forum for Corporate Governance (2003). “Penilaian Mandiri (Self Assesment) Praktek Good Corporate Governance suatu Perusahaan “, *Forum Corporate Governance in Indonesia* Diambil 05 Oktober 2006 dari [http// www.fecg.co.id](http://www.fecg.co.id)
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (2003). “Penilaian Mandiri (Self Assesment) Praktek Good Corporate Governance suatu Perusahaan”. *Forum Corporate Governance in Indonesia*. Diambil 05 Oktober 2005 dari [http// www.fecg.co.id](http://www.fecg.co.id)
- Hoesada. (2000). Dlam Sunarto (2003). “ Corporate Governance dan Kinerja Saham” *Fokus Ekonomi*. Vol. 2, No 3 (desember), 240-257
- Krismantoro, Dadi dkk (2004) “ Komitmen Menegakkan Good Corporate Governance “. Jakarta: The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Kurniawan, M Dudi dan Nur Indriantoro (2000), *The Role of Disclousure in Strengthening Corporate Governanceand Axco-untability*, The Second Asian Roundtable on Corporate Governance, Hongkong 31 May-2 June 2000
- Muthmainah, S. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance Pada Perguruan Tinggi* . Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Pambudi, Teguh S (2005) “Dari mana Memulai Good Corporate Governance”. *Swa*. Vol XXI, No.09 (April-Mei), 51-52
- Syakh, akhmad. 2002) Mekanisme Pengendalian Internal dalam Melakukan Assesment terhadap Pelaksanaan Corporate Governance. *Majalah Usahawan Indonesia*, No.08, Vol XXXI ,pp 41-52
- Syakhroza, Akhmad. (2002). Mekanisme Pengendalian Internal dalam Melakukan Assesment terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance, *Majalah Usahawan Indonesia*, No. 08, Vol XXXI, pp 41-52

Lampiran I
Tabulasi Untuk Stakeholder
Prinsip *Good Corporate Governace*

NO	Transparasi			Accountability	Responsibility	Independency	Fairness		
	1	2	3	1	1	1	1	2	3
1	5	5	5	5	5	5	0	0	0
2	5	0	5	5	0	2	0	0	0
3	5	5	0	5	5	1	0	5	0
4	5	5	0	0	0	2	0	0	0
5	0	5	0	5	0	4	0	0	0
6	0	0	0	5	0	2	0	5	5
7	0	0	0	5	0	2	0	0	5
8	0	0	0	0	0	2	0	0	5
9	5	5	0	5	5	5	5	0	0
10	5	5	5	5	5	5	5	0	0
11	5	5	5	5	5	2	0	5	0
12	0	0	5	5	0	2	5	0	0
13	0	0	5	0	0	2	0	0	0
14	5	0	5	5	0	3	0	0	0
15	5	5	5	5	5	2	5	0	5
16	0	0	0	0	0	1	0	0	0
17	0	0	0	0	0	1	0	0	0
18	0	0	0	0	0	1	0	0	0
19	0	5	0	5	5	3	0	0	5
20	0	0	0	5	0	3	5	5	0
21	0	5	5	5	5	2	0	0	5
22	0	0	0	5	0	3	0	0	0
23	5	5	5	5	0	4	5	0	0
24	5	5	0	0	5	3	0	0	0
25	0	0	0	5	5	3	5	0	0
26	5	0	0	5	5	2	0	0	0
27	5	0	0	5	5	2	5	0	0
28	0	0	0	0	0	3	5	0	0
29	0	0	0	5	0	3	5	0	0
30	0	0	0	0	0	1	0	0	0
31	0	0	0	5	0	1	0	0	0
32	0	0	5	5	5	2	5	5	5
33	5	0	5	5	5	2	0	5	5
34	0	0	0	5	5	3	5	5	0
35	5	5	0	5	0	3	0	0	0
36	0	0	5	5	5	3	0	0	0

37	5	5	5	5	0	2	5	0	0
38	0	5	0	5	0	3	0	0	0
39	0	5	0	5	5	4	0	5	0
40	5	0	5	5	0	2	0	0	0
41	0	5	0	5	5	2	0	0	0
42	0	0	0	5	0	3	0	0	5
43	0	0	0	5	0	3	0	0	0
44	0	5	0	5	5	3	0	5	5
45	5	5	5	5	5	2	0	0	0
46	0	5	0	5	5	3	0	5	5
47	0	0	0	5	0	2	0	0	0
48	5	5	5	5	5	2	0	0	5
49	0	0	0	5	5	3	0	0	0
50	0	0	0	5	0	2	5	0	0
51	0	0	0	5	0	3	0	5	0
52	0	5	0	5	5	2	5	0	0
53	5	0	0	5	5	2	5	0	5
54	5	5	0	5	0	3	5	5	0
55	5	5	0	0	5	3	5	0	5
56	5	5	0	5	5	2	5	0	0
57	0	5	0	5	0	3	0	0	5
58	0	0	0	5	5	2	5	0	5
59	0	5	0	5	0	3	5	0	5
60	0	0	0	5	0	3	0	0	5
61	5	5	5	5	5	5	5	0	0
62	5	5	0	5	5	2	5	5	5
63	0	0	0	5	0	2	0	0	0
64	0	5	0	5	5	5	0	0	5
65	0	0	0	5	5	2	0	0	5
66	0	0	5	5	5	3	0	5	5
67	0	0	5	5	5	2	0	5	0
68	0	0	0	5	5	3	0	0	5
69	5	0	0	5	5	3	0	0	0
70	5	0	0	5	0	3	0	5	5
71	5	0	0	5	5	2	0	5	0
72	5	0	0	5	0	2	5	5	5
73	5	0	0	5	5	3	0	5	5
74	0	0	0	0	0	4	0	0	5
75	0	0	0	0	5	1	0	0	5
76	5	0	0	5	5	2	5	0	5
77	5	0	5	5	5	2	0	0	0
78	0	0	0	0	5	1	0	0	0
79	5	0	0	5	5	3	5	5	5
80	0	0	0	5	0	1	5	0	0

81	0	0	0	5	5	3	0	5	5
82	0	0	0	5	5	3	0	0	5
83	5	0	0	5	5	2	5	0	5
84	0	0	0	5	0	2	0	0	0
85	5	0	0	5	5	2	0	5	5
86	0	0	0	0	5	4	0	0	0
87	0	0	0	5	0	1	0	5	5
88	0	0	0	5	5	3	5	0	5
89	0	0	0	5	5	3	5	0	0
90	0	0	0	5	5	2	0	0	0
JUMLAH	175	150	105	380	255	228	150	115	180



Lampiran II

Tabulasi Untuk Pimpinan
Penerapan *Good Corporate Governance*

NO	PERTANYAAN (2)			PERTANYAAN (3)															
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10-a	10-b	10-c	10-d	10-e	10-f	
1	5	1	1	-	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	1	5	5	1	
2	5	5	1	-	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	
3	1	5	5	-	5	1	5	2	5	4	4	4	5	5	1	5	5	1	
4	5	5	5	-	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	1	5	5	1	
5	5	5	1	-	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	1	5	5	1	
6	5	5	5	-	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	1	5	5	1	
7	5	5	5	-	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	1	5	5	1	
Jumlah	31	31	23	0	35	31	35	24	33	31	30	31	35	35	7	35	35	7	
Total	85			404															

Pertanyaan (4)								Pertanyaan (5)				
1	2	3-a	3-b	3-c	3-d	3-e		1-a	1-b	1-c	2	3
4	1	5	1	1	5	1		4	1	1	1	1
3	1	5	1	5	5	5		4	1	1	1	1
5	1	5	1	5	5	5		4	1	1	1	1
5	1	5	1	1	5	5		4	1	1	1	1
5	1	5	1	5	5	5		3	1	1	1	1
3	1	5	1	5	5	1		4	1	1	1	1
3	1	5	1	5	5	5		5	1	1	1	1
28	7	35	7	27	35	27		28	7	7	7	7
166								56				

Lampiran III**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA****Kata Pengantar**

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) sebagai syarat kelulusan program Sarjana Strata 1 (S1) bidang ekonomi, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai “PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STUDI KASUS PADA PT ASELI DAGADU DJOGDJA”

Maka, penulis memohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang terlampi. Penulis mengharapkan kejujuran dan keterbukaan Anda dalam mengisi kuesioner ini.

Penelitian ini untuk keperluan ilmiah dan tidak disajikan kepada pihak-pihak luar serta tidak akan merugikan anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian dan kerjasamanya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, November 2006

Hormat Saya

Nugraha Hadi Wibawa

Mahasiswa FE UII

Lampiran IV

**KUESIONER
PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(Studi kasus pada PT Aseli Dagadu Djogdja)**

Nama Responden :

Jabatan :

Jenis Kelamin : Laki-Laki () atau Perempuan ()

Petunjuk Pengisian :

Mohon diisi dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai menurut penilaian Anda ditempat yang disediakan

Ada tiga bentuk pilihan, yaitu:

1) Memilih jawaban ya atau tidak

Pilih jawaban “tidak” jika tidak memiliki hal yang ditanyakan

Pilih jawaban “ya” jika memiliki hal yang ditanyakan

2) Memilih jawaban dengan pilihan alternative

- 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- 2 untuk jawaban tidak setuju
- 3 untuk jawaban ragu-ragu
- 4 untuk jawaban setuju
- 5 untuk jawaban sangat setuju

Atau

- 1 untuk jawaban tidak pernah dilakukan
- 2 untuk jawaban dilakukan sesekali
- 3 untuk jawaban ragu-ragu
- 4 untuk jawaban kadang-kadang
- 5 untuk jawaban selalu dilakukan

3) Pengisian jawaban langsung

Jawaban ditulis pada tempat yang telah disediakan

Lampiran V
KUESIONER PENILAIAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

2. Kebijakan Corporate Governance

- | | | |
|--|--------|-----------|
| 2.1 Apakah PT. Aseli Dagadu Djokdja memiliki pedoman yang tertulis dimana didalamnya mengatur tugas pimpinan | Ya (5) | Tidak (0) |
| 2.2 Apakah PT. Aseli Dagadu Djokdja memiliki pedoman yang tertulis dimana didalamnya mengatur secara rinci hak-hal stakeholders | Ya (5) | Tidak (0) |
| 2.3 Apakah PT. Aseli Dagadu Djokdja memiliki pedoman yang tertulis dimana didalamnya dirinci aturan-aturan mengenai penyingkapan (<i>disclosure</i>) | Ya (5) | Tidak (0) |

3. Praktek Corporate Governance

- | | Pemegang Saham | Pimpinan | Tidak Keduanya |
|---|----------------|----------|----------------|
| 3.1 Siapakah yang menyusun strategi bisnis PT. Aseli Dagadu Djokdja
Pimpinan atau Pemegang Saham | Ya (5) | Ya (5) | Tidak (0) |
| 3.2 Apakah ada sistem penilaian kerja formal untuk Pimpinan | Ya (5) | Ya (5) | Tidak (0) |
| 3.3 Apakah pimpinan mempunyai prosedur rapat efektif?
Misalnya agenda rapat dan dokumen-dokumen dibagikan sebelumnya | Ya (5) | Ya (5) | Tidak (0) |
| 3.4 Apakah PT. Aseli Dagadu Djokdja mempunyai kebijakan intern yang tertulis mengenai laranagn pejabat PT. Aseli Dagadu Djokdja dengan kedudukan rangkap sebagai pejabat pada Perusahaan lain | Ya (5) | Ya (5) | Tidak (0) |

3.5 Pada setiap rapat pimpinan dibuatkan berita acaranya

Tidak Pernah					Selalu
1	2	3	4	5	

3.6 Pimpinan secara teratur mengadakan rapat dengan pemegang saham

Tidak Pernah					Selalu
1	2	3	4	5	

3.7 Pimpinan mengadakan rapat formal dengan wakil-wakilnya

Tidak Pernah					Selalu
1	2	3	4	5	

3.8 Pimpinan mengadakan rapat dengan staff dari tiap bidang

Tidak Pernah					Selalu
1	2	3	4	5	

3.9 Rencana bisnis dan rencana strategi menjadi tanggung jawab pimpinan

Tidak Pernah					Selalu
1	2	3	4	5	

3.10 Apakah jenis kompensasi yang diberikan pimpinan

- a. Gaji (Terlepas dari kinerjanya)
- b. Bonus (yang tergantung dari kinerjanya)
- Tunjangan
 - c. Tunjangan asuransi
 - d. Tunjangan pensiun
 - e. Tunjangan Hari Raya

Ya (5)	Tidak (0)
Ya (5)	Tidak (0)
Ya (5)	Tidak (0)
Ya (5)	Tidak (0)
Ya (5)	Tidak (0)

f. Tunjangan Hari tua

*. Lain-lain (silahkan dirinci)

4. Penyingkapan (Disclosure) terhadap kebijakan dan praktek-praktek tertentu

	Tidak Pernah		Selalu		
	1	2	3	4	5
4.1 PT. Aseli Dagadu Djokdja menyediakan informasi yang sama pada <i>stakeholder</i> ?					

4.2 Apakah PT. Aseli Dagadu Djokdja menempakan laporan realisasi program di kerja internet dan media masa

Ya (5)	Tidak (0)
--------	-----------

4.3 Apakah laporan pimpinan memberikan gambaran berikut ini

a. Tujuan dari strategi

Ya (5)	Tidak (0)
--------	-----------

b. Besarnya nilai kompensasi pimpinan

Ya (5)	Tidak (0)
--------	-----------

c. Pekerjaan utama lainnya dari pimpinan

Ya (5)	Tidak (0)
--------	-----------

d. Praktek-praktek dari cooperate

Ya (5)	Tidak (0)
--------	-----------

e. Potensi benturan kepentingan yang ada

Ya (5)	Tidak (0)
--------	-----------

5. Audit

5.1 Nilailah kualitas jika ada

	Ada	Tidak Ada	Sangat rendah	Rata-rata	Sangat Tinggi		
a. Audit internal			1	2	3	4	5
b. Komite Audit (Quality Assurance)			1	2	3	4	5
c. Audit External			1	2	3	4	5

5.2 Bagaimana Frekuensi badan Quality Assurance mengadakan rapat

	Sangat Tidak Teratur	1	2	3	4	5	Sangat Teratur
		1	2	3	4	5	

5.3 Bagaimana Frekuensi badan Quality Assurance membuat laporan kepada pimpinan

Sangat Teratur

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Berapa anggota Quality Assurance

Hak-hak *Stakeholders*.



**TRANSPARANCY
(TRANSPARANSI)**

1. karyawan dapat memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan PT. Aseli Dagadu Djogdja

Ya (<input type="checkbox"/>)	Tidak (<input type="checkbox"/>)
------------------------------------	---------------------------------------

2. karyawan sesuai dengan haknya dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan kepentingan karyawan

(YA) (<input type="checkbox"/>)	Tidak (<input type="checkbox"/>)
--------------------------------------	---------------------------------------

3. Apakah PT. Aseli Dagadu Djokdja memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu kepada karyawan?

(YA) (<input type="checkbox"/>)	Tidak (<input type="checkbox"/>)
--------------------------------------	---------------------------------------

KARYAWAN	
<i>ACCOUNTABILITY</i> (AKUNTABILITAS)	<p>1.PT. Aseli Dagadu Djokdja telah mengatur fungsi hal, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dari masing –masing Karyawan.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 40px; text-align: center;">Ya</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 40px; text-align: center;">Tidak</div> </div>
<i>RESPONSIBILITY</i> (TANGGUNG JAWAB)	<p>1.Apakah PT. Aseli Dagadu Djokdja mempunyai program-program tanggung jawab sosial sebuah perusahaan yang dilakukan melalui Karyawan-Karyawannya? Bila iya tanggung jawab yang seperti apa?</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 40px; text-align: center;">Ya</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 40px; text-align: center;">Tidak</div> </div>
<i>INDEPENDENCY</i> (INDEPENDENSI)	<p>1.PT. Aseli Dagadu Djokdja menjamin peran dosen dalam melaksanakan tanggung jawabnya bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;">Sangat Tidak Setuju</div> <div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; margin: 0 5px;">1</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; margin: 0 5px;">2</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; margin: 0 5px;">3</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; margin: 0 5px;">4</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; margin: 0 5px;">5</div> </div> <div style="text-align: center;">Sangat Setuju</div> </div>

1. Apakah PT. Aseli Dagadu Djokdja memiliki program pengembangan komunitas bagi karyawan? Yang terintegrasi dengan aktivitas perusahaan.?

Ya ()	Tida ()
-----------	-------------

2. Apakah PT. Aseli Dagadu Djokdja memberikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas serta berimbang terhadap seluruh karyawan.?

YA ()	Tida ()
-----------	-------------

3. Apakah PT. Aseli Dagadu Djokdja melindungi kepentingan seluruh karyawan tanpa memandang tingkat jabatan senioritas?

Ya ()	Tidak ()
-----------	--------------